

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU NON PNS DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI SUPAK YANG BERKELANJUTAN DI SMAN 3 SIDRAP

Muhammad Alimin

Pengawas SMA Kabupaten Sidrap

Email : Muhammadalimin424@gmail.com Tlp/HP. 082343957420

Abstrak

Seorang guru yang kebingungan atau Copy-paste dalam membuat perangkat pembelajaran akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran dan menghambat pula peningkatan mutu sekolah itu sendiri, sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi fokus dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Dengan hasil penelitian Pada pra siklus ini di dapatkan skor rata-rata 7,62, artinya Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I. Pada siklus I, dari hasil observasi adalah 15,62 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 7 = 21$, yang berarti kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik. Pada siklus II ini, dari hasil observasi adalah 20 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 7 = 21$, yang berarti Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik. Pada siklus I dan II ini, guru sudah mampu menyusun silabus, Guru membuat RPP, guru membuat Prota, guru membuat Promes, guru melampirkan kalender pendidikan, guru membuat buku jurnal dan guru membuat instrument penilaian.

Kata Kunci: Kompetensi Guru Non Pns; Menyusun Perangkat Pembelajaran; Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan

Abstract

A teacher who is confused or copy-paste in making learning tools will have an impact on the failure of the learning process and also hinder the improvement of the quality of the school itself, so that efforts to improve the competence of non civil servant teachers in preparing learning tools are the focus of this study. This research is a school action research (School Action Research), because the research was conducted to solve the problem of the learning process in schools. With the results of the research, in this pre-cycle, an average score of 7.62 was produced, meaning that the competence of non-civil servant teachers in preparing learning tools was not good, it was necessary to continue in cycle I. In cycle I, the observation results were 15.62 with the score criteria. maximum per teacher: $3 \times 7 = 21$, which means that the competence of non civil servant teachers in preparing learning tools is quite good. In this second cycle, the results of the observations were 20 with the maximum score criteria for each teacher: $3 \times 7 = 21$, which means that the competence of non civil servant teachers in preparing learning tools is very good. In cycles I and II, the teacher has been able to compile a syllabus, the teacher makes lesson plans, the teacher makes Prota, the teacher makes a Promes, the teacher attaches an educational calendar, the teacher makes a journal and the teacher makes an assessment instrument.

Keywords: Non Civil Servant Teacher Competence; Develop Learning Tools; Ongoing Academic Supervision

1. Pendahuluan

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Seorang guru yang kebingungan atau Copy-paste dalam membuat perangkat pembelajaran akan berdampak pada kegagalan proses pembelajaran dan menghambat pula peningkatan mutu sekolah itu sendiri, sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran menjadi fokus dalam penelitian ini.

Supervisi akademik yang berkelanjutan hampir sama dengan supervisi pembelajaran. Jika supervisi pembelajaran fokusnya pada proses pembelajaran guru, maka supervisi akademik yang berkelanjutan sifatnya lebih kompleks, dikatakan kompleks karena tidak hanya pembelajaran saja, tapi juga menyantun kurikulum, penelitian, klompok kerja guru, dan lain sebagainya. Tujuan khusus Pelatihan Guru Sasaran Implementasi Kurikulum 2013 adalah agar peserta mampu memahami materi pelatihan yang salah satunya adalah materi tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar upaya dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat merubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik secara efektif dan efisien. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan syarat yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Mulyasa (2013:27) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personalia, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Kompetensi guru lebih merujuk pada kompetensi guru untuk mengajar dan mendidik sehingga menghasilkan perubahan perilaku belajar dari peserta didik. Kompetensi guru yang dimaksud adalah tidak hanya dari segi pengetahuan saja tetapi juga dari segi kepribadian, sosial dan profesional sebagai guru.

Musfah (2015:27) hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktek. Dari hal ini maka suatu kompetensi dapat diperoleh melalui pelatihan dan Pendidikan Guru dituntut untuk menguasai semua kompetensi guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Selanjutnya Mushaf (2015:29) membagi kompetensi guru dalam tiga bagian yaitu bidang kognitif, sikap, dan perilaku yang ketiganya ini tidak dapat berdiri sendiri karena saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan kompetensi guru adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam

melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Secara etimologis kata supervisi berasal dari kata bahasa Inggris, *supervision* yang berarti pengawasan. Kata ini berasal dari dua kata yaitu *super* dan *vision* yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Awalnya istilah supervisi di mengerti secara tradisional yaitu sebagai suatu pekerjaan mengontrol, memeriksa dan mengawasi dengan mencari-cari kesalahan melalui tindakan memata-matai dalam rangka perbaikan pekerjaan yang telah diberikan. Dalam perkembangan *supervise* di mengerti secara ilmiah dengan ciri-ciri: 1) Sistematis artinya supervisi dilakukan secara teratur, berencana dan kontinu. 2) Obyektif artinya supervisi dilakukan berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. 3) Menggunakan instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk dapat melakukan langkah tindak lanjut menuju perbaikan di masa yang akan datang.

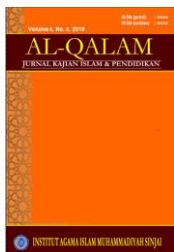
Pemaknaan arti supervisi tersebut membawa implikasi dalam pola pelaksanaan dan hubungan yang antara yang mensupervisi dengan yang di *supervise*. Pengertian tradisional menganggap bahwa seorang supervisor merupakan atasan yang mempunyai otoritas untuk menilai bahkan menentukan baik-buruk, benar-salah dari kinerja bawahannya. Sedangkan pandangan modern memaknai *supervise* sebagai suatu proses pembimbingan, pengarahan dan pembinaan kearah perbaikan kualitas kinerja yang lebih baik melalui proses yang sistematis dan dialogis. Maka pola hubungan antara supervisor dengan yang di *supervisi* adalah hubungan mitra kerja, bukan hubungan atasan-bawahan.

Sedangkan kata akademi berasal dari bahasa Inggris *academy* dan bahasa Latin *academia* (Yunani: *academia*) yang mempunyai beberapa arti salah satunya berarti suatu masyarakat atau kumpulan orang-orang terpelajar. Akademik bisa juga diartikan sebagai hal yang bersifat teoritis bukan praktis, kajian yang lebar dan mendalam bukan kajian teknis dan konvensional dan sangat ilmiah. Kata akademik dalam konteks sekolah dipertautkan dengan segala hal yang berhubungan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sehingga kegiatan akademik adalah kegiatan selama proses pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait dengan itu misalnya penyusunan jadwal akademik pembelajaran dan silabusnya. Sedangkan supervisi akademik yang berkelanjutan adalah *supervise* yang mengarah pada pengendalian dan pembinaan bidang akademik melalui kegiatan dan proses pembelajaran di sekolah agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Supervisi akademik yang berkelanjutan harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik yang berkelanjutan. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang berkelanjutan yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik yang berkelanjutan (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kinerja guru melalui kunjungan kelas dalam rangka mengimplementasikan standar



proses, yang terdiri dari 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program,(4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sidrap. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai pengawas sekolah di SMA Negeri 3 Sidrap. Yang dilakukan pada semester ganjil tahun 2018 di SMA Negeri 3 Sidrap dari bulan September sampai Desember 2018. Subjek penelitian adalah Kemampuan guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran yang ada di SMA Negeri 3 Sidrap. Variabel penelitian yang di teliti adalah kemampuan guru Non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan pendekatan melalui supervisi akademik berkelanjutan variabel ini kemudian dipadukan menjadi sebuah judul dan permasalahan yang diangkat menjadi sebuah penelitian. Tentang variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. serta dokumentasi foto.

Penelitian Pra Siklus dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap ini yang dilaksanakan pada minggu ke dua September 2018 dari tanggal 12 – 22 September 2018 Pada tahap ini peneliti belum mengadakan Supervisi akademik yang berkelanjutan. Peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.. kemudian dilanjutkan tahap perencanaan,Tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Keempat tahap ini harus dilaksanakan secara berurutan dan sistematis sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dilanjutkan dengan siklus I. Penelitian pada tahap Siklus 1 dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan tahap ini yang dilaksanakan pada minggu ke dua Nopember 2018 Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan Supervisi akademik yang berkelanjutan, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data. Tahap Pelaksanaan dilaksanakan pada minggu kedua Nopember 2018 Pelaksanaan Supervisi akademik yang berkelanjutan Siklus I dilaksanakan selama 3 hari (dari tanggal 15 – 17 Nopember 2018).. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan. Pengamatan Setelah proses Supervisi akademik yang berkelanjutan selesai maka dilakukan pengamatan terhadap Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Refleksi pada tahap Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

Pada kegiatan Siklus 2 dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan tahap ini yang dilaksanakan pada minggu ke ketiga Nopember 2018 dari tanggal 19 -24 Nopember 2018 Pada tahap ini Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah pengawas sekolah mencari kekurangan dan kelebihan Supervisi akademik yang berkelanjutan. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui apakah Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.Tahap Pelaksanaan dimana Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 hari (22 -23 Nopember 2018) . Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Supervisi akademik yang berkelanjutan berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II lebih banyak praktek menyusun perangkat pembelajaran dari pada materi. Pengamatan Setelah proses Supervisi akademik yang berkelanjutan selesai maka dilakukan pengamatan terhadap Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah Supervisi akademik yang berkelanjutan dapat meningkatkan Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati

pada siklus I Refleksi Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

3. Hasil dan Pembahasan

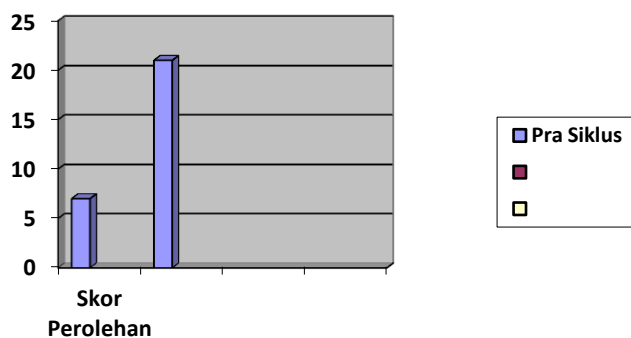
3.1. Hasil Penelitian

Pada Hasil Penelitian **Pra siklus** Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Pada pra siklus, peneliti belum mengadakan supervisi akademik yang berkelanjutan karena pra siklus ini sebagai pembandingan nantinya, bagaimana hasil kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sebelum di adakan supervisi akademik yang berkelanjutan dan sesudah di adakan supervisi akademik yang berkelanjutan. Pada pra siklus, pengawas sekolah atau peneliti meminta masing-masing guru membuat Perangkat pembelajaran sesuai kelas yang di ampu. Peneliti mengecek hasil perangkat pembelajaran yang di buat oleh masing-masing guru tapi masih banyak guru yang belum mampu dan masih kesulitan menyusun perangkat pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi pra siklus.

Pada pra siklus ini di hasilkan skor rata-rata 7,62, artinya Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih miningkatkan lagi Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pra siklus maka dapat di buat grafik sebagai berikut:

Grafik 1

Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran pra siklus

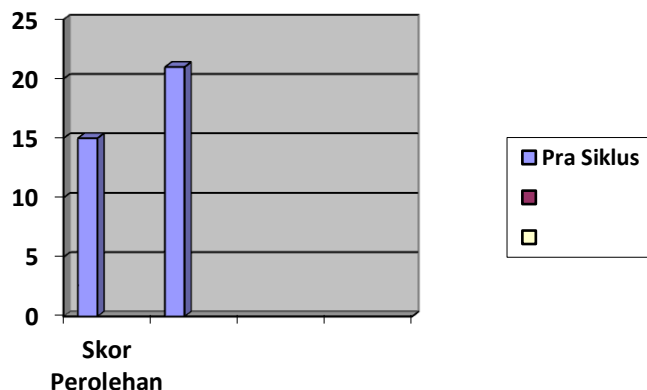


Pada siklus 1, pengawas sekolah atau peneliti meminta masing-masing guru membuat Perangkat pembelajaran sesuai kelas yang di ampu. Peneliti mengecek hasil perangkat pembelajaran yang di buat oleh masing-masing guru tapi masih banyak guru yang belum mampu dan masih kesulitan menyusun perangkat pembelajaran.

Pada siklus I ini di hasilkan skor 15,62, artinya kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik, maka perlu di lanjutkan siklus II untuk lebih miningkatkan lagi Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pada siklus I ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun Perangkat pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 15,62 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 7 = 21$, yang berarti kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik. Pada siklus I ini, guru sudah mampu menyusun silabus, Guru membuat RPP, guru membuat Prota, guru membuat Promes, guru melampirkan kalender pendidikan, guru membuat buku jurnal dan guru membuat instrument penilaian. Berdasarkan hasil observasi siklus I maka dapat di buat grafik sebagai berikut:

Grafik 2

Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran siklus I

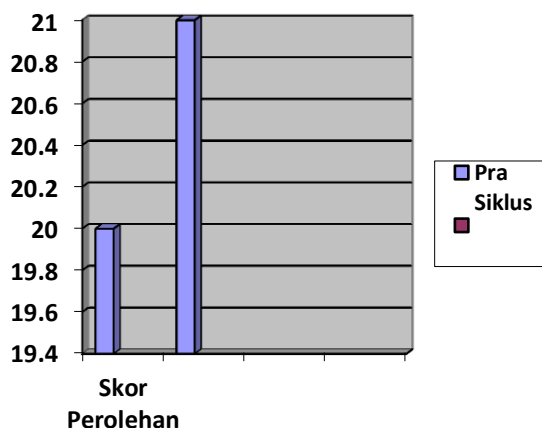


Pada kegiatan Siklus II kegiatan sudah pasti terdapat waktu dan hari yang telah di tetapkan atau disepakati bersama dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan Supervisi akademik yang berkelanjutan yang ada di SMAN 3 Sidrap jadwal siklus II yaitu di laksanakan selama 2 hari, yaitu Tanggal 18 dan 19 Nopember 2018 Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut: a.) Mengumpulkan guru b.) Membangun suasana nyaman dengan guru-guru c.) Membreefing guru-guru dalam menyusun perangkat pembelajaran d.) Memberikan arahan guru-guru bagaimana menyusun perangkat pembelajaran yang baik e.) Memberi tugas kepada guru-guru untuk menyusun perangkat pembelajaran yang lengkap dan baik.

Pada siklus II ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun perangkat pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 20 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 7 = 21$, yang berarti Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik. Berdasarkan hasil observasi siklus II maka dapat di buat grafik sebagai berikut:

Grafik 3

Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran siklus II

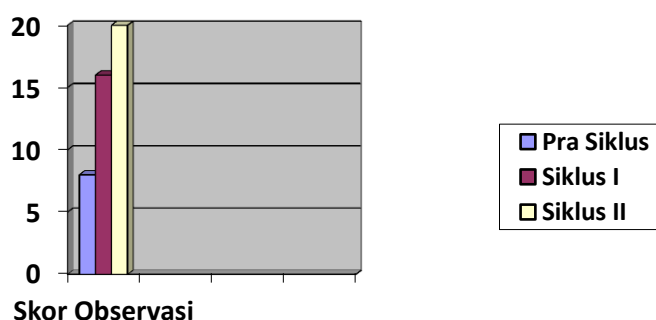


3.2. Pembahasan

Pada pra siklus ini di hasilkan skor rata-rata 7,62, artinya Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih miningkatkan lagi Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pada siklus I ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun Perangkat pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 15,62 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 7 = 21$, yang berarti kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik. Pada siklus II ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun perangkat pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 20 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 7 = 21$, yang berarti Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik. Pada siklus I dan II ini, guru sudah mampu menyusun silabus, Guru membuat RPP, guru membuat Prota, guru membuat Promes, guru melampirkan kalender pendidikan, guru membuat buku jurnal dan guru membuat instrument penilaian. Berikut grafik peningkatan Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

Grafik 4

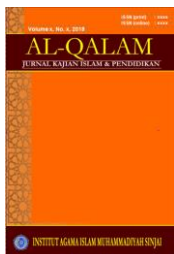
peningkatan kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran dari pra siklus, siklus I ke siklus II:



4. Penutup

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tindakan sekolah mulai prasiklus siklus I dan siklus II, serta dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pada pra siklus ini di hasilkan skor rata-rata 7,62, artinya Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran kurang baik, maka perlu di lanjutkan siklus I untuk lebih miningkatkan lagi Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran.
- Pada siklus I ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun Perangkat pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 15,62 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 7 = 21$, yang berarti kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran cukup baik.
- Pada siklus II ini, guru sudah mulai faham dan mampu menyusun perangkat pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 20 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 7 = 21$, yang berarti Kompetensi guru non PNS dalam menyusun perangkat pembelajaran sudah sangat baik.
- Pada siklus I dan II ini, guru sudah mampu menyusun silabus, Guru membuat RPP, guru membuat Prota, guru membuat Promes, guru melampirkan kalender pendidikan, guru



membuat buku jurnal dan guru membuat instrument penilaian.

Daftar Pustaka

Anonim, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK. Jakarta : Departemen Pendidikan

Basuki,Wibawa. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan

Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

[https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/oleh A Arman - 2017 Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sman 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat](https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/oleh/A%20Arman%20-%202017%20Upaya%20Peningkatan%20Kompetensi%20Guru%20Dalam%20Menyusun%20Rencana%20Pelaksanaan%20Pembelajaran%20Melalui%20Supervisi%20Akademik%20Kepala%20Sekolah%20Di%20Sman%201%20Lembah%20Melintang%20Kabupaten%20Pasaman%20Barat)

Jurnal online <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/895> Vol 3 No 1 (2017) Oleh: Sutomo “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di Upt SDN Petahunan I Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2015/2016”

Kusumaningrum, Sih. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa Kelas X. Tesis. Pascasarja UNY

Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nasional Direktorat Jendral PMPTS. Arikanto S dan S. Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.

Nasional. Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.

_____, 2006. Kumpulan Materi Perbekalan Profesi Bagi Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Pengawas sekolah, Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan, Direktorat Tenaga Kependidikan.

_____, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

_____, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK. Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.

Zuhdan Kun Prasetyo, dkk. 2011. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP. Program Pascasarjana UNY